

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan memberikan pemaparan tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang relevan memberikan wujud bagaimana mengenai penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan diharapkan dapat mengetahui atau membedakan dengan penelitian yang peneliti teliti, sehingga dapat mengetahui perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian mengenai bahasa, khususnya tindak tutur ilokusi direktif. Peneliti menemukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi direktif yakni oleh Iwan Khairi Yahya (Universitas Negeri Yogyakarta) 2013 dan Stefanny Yuana Putri (Universitas Negeri Semarang) 2017, penjelasannya sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta”

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Khairi Yahya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Kedua penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan teknik analisis data padan pragmatik. Sumber data dari kedua penelitian tersebut yaitu tuturan manusia secara langsung, bukan berupa dokumen atau tulisan. Penentuan jenis dan fungsi tindak tutur direktif didasarkan pada indikator jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang diturunkan dari teori Ibrahim. Pengklasifikasian hasil analisis data sama-sama menggunakan tabel yang didasarkan pada indikator dari teori Ibrahim.

Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Iwan Khairi Yahya yakni menganalisis secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik rekam, sedangkan peneliti menganalisis sebuah video. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik simak libat cakap. Pada penelitian ini, peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara, jadi peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saing berbicara dalam *Chanel Youtube "The Onsu Family"*. Sumber data pada penelitian Iwan Khairi Yahya dapat diperoleh secara langsung karena terlibat dalam dialog tersebut sedangkan peneliti memperoleh sumber data dengan cara mengunduh di situs www.youtube.com

2. Penelitian yang berjudul "Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Film *Comme Un Chef* karya Daniel Cohen"

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Stefanny Yuanna Putri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis bentuk tindak tutur direktif menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kedua penelitian menganalisis atau meneliti sebuah video. Sumber data dari kedua penelitian tersebut yaitu tuturan manusia secara langsung, bukan berupa dokumen atau tulisan. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik klasifikasi data. Metode yang digunakan ialah padan pragmatis dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar. Penentuan jenis dan fungsi tindak tutur direktif didasarkan pada indikator jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang diturunkan dari teori Ibrahim.

Perbedaannya pada penelitian Stefanny Yuanna Putri menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik analisis data menggunakan metode agih

dengan teknik dasar berupa teknik dasar unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa teknik Baca Markah. Teknik hubung banding menyamakan (HBM) sebagai teknik lanjutan serta menerapkan komponen tutur SPEAKING. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu dalam penelitian menggunakan metode padan, teknik pengumpulan data dengan cara teknik simak dan kemudian teknik catat.

B. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

1. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Dibalik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Tarigan (1990:36) menyatakan bahwa berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Chaer, (2010: 27) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Tindak tutur dititik beratkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititik beratkan pada tujuan peristiwanya. Dalam tindak tutur ini terjadi peristiwa tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam rangka menyampaikan komunikasi.

Menurut Austin (1962), tindak tutur terdiri atas tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Wijana (1996: 17-19) menyatakan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan berfungsi untuk mengatakan sesuatu atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melaksanakan sesuatu. Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh

seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan disebut dengan tindak tutur (Yule, 2006: 82). Menurut Rustono (1999:31) tindak tutur merupakan kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan dengan memanfaatkan kalimat-kalimat. Searle (dalam Rohmadi, 2010: 32) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

2. Jenis Tindak Tutur

Chaer (2010: 27-29) menyatakan bahwa tindak tutur yang dilakukan dalam kalimat performatif dirumuskan sebagai tiga buah tindakan yang berbeda. Tindak tersebut, yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, (3) tindak tutur perlokusi. Dalam bukunya pun ia menjelaskan bagian dari masing-masing bentuk. Ketiga tindakan itu lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata hanya bermaksud untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan tuturan yang diucapkan tanpa ada maksud lain didalamnya. Tindak tutur semacam ini biasanya tidak mempermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur. Wijana (1996: 17) menyatakan bahwa Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act Of Saying Some Thing*. Tindak tutur lokusi juga tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena

pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang mencakup dalam situasi tutur.

Berikut contoh tindak tutur lokusi sebagai berikut :

- (1) Andi bermain bola.
- (2) Ayah membaca koran.

Kedua kalimat tersebut diutarakan oleh penutur semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

b. Tindak Tutur Perlokusi

Wijana (1996: 19) menyatakan bahwa tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ini disebut *the act of affecting someone*. Sebagai contoh kalimat adalah (8) Rumahnya jauh dan (9) kemarin saya sangat sibuk. Pada kalimat (8) bila dituturkan oleh seseorang kepada ketua organisasi, maka ilokusinya adalah secara tidak langsung menginformasikan bahwa orang yang berbicara tidak dapat terlalu aktif didalam organisasinya. Adapun efek perokusi yang mungkin diharapkan agar ketua tidak terlalu banyak memberikan tugas kepadanya. Bila kalimat (9) diutarakan oleh seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan rapat kepada orang yang mengundangnya, kalimat ini merupakan tindak ilokusi memohon maaf, dan perlokusi (efek) yang diharapkan adalah orang yang mengundang dapat memakluminya.

c. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk melakukan suatu hal untuk maksud dan fungsi tertentu. Tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Menurut Wijana (1996: 18) tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act Of Doing Something*.

Contoh tindak tutur ilokusi sebagai berikut:

(3) Saya tidak dapat datang.

(4) Ujian sudah dekat.

Kalimat (3) bila diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu, yakni meminta maaf. Pada kalimat (4) bila diucapkan oleh seorang ayah kepada anaknya dimaksudkan atau berfungsi untuk menasehati agar lawan tutur tidak hanya berpergian menghabiskan waktu secara sia-sia.

Para teoritikus pragmatik telah mengidentifikasi adanya tiga jenis prinsip kegiatan ujaran, yaitu kekuatan ilokusi (*illocutionary force*), prinsip-prinsip percakapan (*conversational principles*), dan presuposisi (*presuppositions*) Tindak tutur ilokusioner atau *illocutionary acts*. Tindak ilokusioner ini merupakan tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Tindak tutur ilokusioner dapat dinyatakan dengan ungkapan dalam bahasa Inggris, *the act of doing something*. Jadi, ada semacam daya atau *force* di dalamnya yang dicuatkan oleh makna dari sebuah tuturan. Searle (1979) menggolongkan tindak tutur ilokusi dalam aktivitas bertutur ke dalam lima jenis tuturan, yakni (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklaratif, dari

lima macam tuturan tersebut, tuturan yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif.

3. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Menurut Yule (2006: 93) direktif adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur atau mitra tutur. Gunawa dalam Rohmadi (2004: 32) mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Direktif diklasifikasikan menjadi enam jenis btindak tutur, yaitu, permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Tindak tutur direktif juga bisa mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Ibrahim (1993: 27) tindak tutur ilokusi direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif ini juga bisa untuk mengekspresikan maksud dari penutur seperti keinginan dan harapan yang menjadikan ujaran tersebut dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Jika penutur dan mitra tutur tidak memiliki kesamaan pengetahuan yang menjadi latar belakang tuturan ada, kemungkinan maksud dari tuturan tidak dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur dan berujung pada kesalah pahaman. Jenis tindak tutur ilokusi direktif terbagi menjadi enam jenis yaitu, permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitives*), pemberian ijin (*permissives*), nasihat (*advisories*).

4. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

a. Permintaan (*Requestives*)

Permintaan menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu penutur ingin mitra tuturnya melakukan sesuatu seperti yang diucapkan. Permintaan mengekspresikan maksud penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang terekspresikan ini sebagai suatu alasan untuk bertindak. Permintaan meliputi meminta, mengemis, memohon, mengundang, mengajak, dan mendorong.

Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif fungsi permintaan sebagai berikut:

- (1) Saya mohon kau tidak pergi dari sini
- (2) Ayah, aku minta sepeda sebagai hadiah ulang tahun ya

Tuturan (1), tuturan (2) merupakan sebuah tuturan yang memiliki maksud bahwa penutur meminta agar lawan tutur tidak pergi dari sini, dan penutur meminta dibelikan sepeda oleh mitra tuturnya. Tuturan memohon pada kalimat (1) ditandai dengan adanya kata “mohon” yang bermaksud memohon, dan tuturan meminta pada kalimat (2) ditandai dengan adanya kata “minta”, tuturan tersebut termasuk fungsi permintaan karena penutur ingin mitra tuturnya melakukan sesuatu seperti yang diucapkan. Permintaan mengekspresikan maksud penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang terekspresikan ini sebagai suatu alasan untuk bertindak. Fungsi permintaan meliputi memohon, mengemis, meminta, mengajak.

b. Pertanyaan (*Questions*),

Pertanyaan dalam hal ini memiliki pengertian khusus bahwa penutur meminta informasi kepada mitra tuturnya melalui pertanyaan. Pertanyaan yang dimaksud adalah pertanyaan yang mengintrogasi atau yang dikhususkan agar mitra tutur memberi informasi tertentu. Jadi, diharapkan dalam pertanyaan mitra tutur

memberikan tanggapan yang berupa jawaban dari pertanyaan penutur. Fungsi pertanyaan meliputi bertanya, mengintrogasi.

Berikut contoh tindak tutur ilokusi fungsi pertanyaan:

- (3) Siapa yang mencuri sepeda tadi malam?
- (4) Apakah hari ini akan hujan?

Tuturan (3), tuturan (4) merupakan sebuah tuturan yang meminta informasi kepada mitra tuturnya melalui pertanyaan. Tuturan (3) penutur bertanya kepada mitra tutur siapa yang mencuri sepeda tadi malam ?, tuturan (4) penutur bertanya bahwa apakah hari ini akan hujan?. Tuturan tersebut termasuk fungsi pertanyaan karena penutur meminta informasi kepada mitra tuturnya melalui pertanyaan. Fungsi pertanyaan meliputi bertanya, mengintrogasi.

c. **Perintah (*Requirements*)**

Perintah digunakan untuk mengungkapkan maksud ekspresi penutur yang menginginkan mitra tuturnya melakukan suatu tindakan dengan menggunakan ujaran penutur sebagai alasan bagi mitra tutur untuk bertindak. Dalam pelaksanaan jenis tindak perintah penutur memiliki kewenangan yang lebih tinggi dibandingkan mitra tutur, misalnya otoritas fisik, psikologis, dan institusional. Perintah meliputi mengomando, menghendaki, mengarahkan, menginstruksikan, menuntut, mendikte, mengatur, dan mensyaratkan.

Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif perintah:

- (5) Tolong ambilkan dompet ibu di meja makan!
- (6) Marilah kita jaga kebersihan lingkungan ini!

Tuturan (5), tuturan (6) merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif memiliki fungsi perintah. Tuturan (5) penutur mengomando kepada mitra tutur untuk mengambilkan dompet ibu di meja makan, tuturan (6) penutur menginstruksikan untuk menjaga

kebersihan lingkungan ini. Tuturan tersebut termasuk fungsi perintah karena mengungkapkan maksud ekspresi penutur yang diinginkan mitra tuturnya melakukan suatu tindakan dengan menggunakan ujaran penutur sebagai alasan bagi mitra tutur untuk bertindak.

d. Larangan (*Prohibitives*)

Larangan merupakan suatu bentuk tindak tutur yang memiliki maksud digunakan penutur untuk melarang mitra tutur melakukan suatu tindakan atau membatasi tindakan-tindakan tertentu pada orang yang dikehendaknya. Tindak larangan meliputi melarang dan membatasi. Penutur mengekspresikan maksud mitra tutur tidak melakukan tindakan yang diucapkan.

Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif fungsi larangan :

(7) Jangan merokok di ruangan ini !

(8) Dilarang membuang sampah di sini !

Tuturan (7), tuturan (8) merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif larangan yang memiliki fungsi untuk melarang mitra tutur. Tuturan (7) penutur melarang mitra tutur untuk jangan merokok di dalam ruangan ini, tuturan (8) penutur melarang kepada mitra tutur bahwa dilarang membuang sampah sembarangan disini. Tuturan tersebut termasuk fungsi larangan karena penutur memiliki maksud digunakan penutur untuk melarang mitra tutur melakukan suatu tindakan atau membatasi tindakan tindakan tertentu pada orang yang dikehendaknya.

e. Pemberian ijin (*Permissives*)

Pemberian ijin digunakan oleh penutur untuk menunjukkan kepercayaannya terhadap mitra tutur dalam melakukan suatu tindakan. Kepercayaan yang diberikan

oleh penutur menjadi bagi mitra tutur untuk bebas bertindak. Tindak pemberian ijin meliputi, menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahkan, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenankan.

Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif pemberian ijin:

(9) Silahkan menikmati hidangan yang telah disediakan

(10) Kalian boleh menggunakan ruangan ini

Tuturan (9), tuturan (10) merupakan tindak tutur ilokusi direktif pemberian ijin. Tuturan (9) penutur memberikan ijin kepada mitra tutur untuk silahkan menikmati hidangan yang telah disediakan. Tuturan (10) penutur memberikan ijin kepada mitra tutur untuk menggunakan ruangan tersebut. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya dalam hubungannya posisi penutur lebih tinggi dari mitra tutur sehingga, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Fungsi tutur ini mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur, sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan sesuatu.

f. Nasihat (*Advisories*)

Nasihat yaitu adanya kepercayaan mitra tutur terhadap apa yang diutarakan oleh penutur untuk kebaikan mitra tutur sendiri. Dalam hal ini mitra tutur percaya bahwa apa yang dikatakan oleh penutur adalah sesuatu yang baik bagi dirinya, sehingga hal itu menjadi alasan kuat bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang disarankan oleh penutur. Tindak nasihat meliputi menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, dan mendorong.

Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif fungsi nasihat:

(11) Sebaiknya kamu belajar yang rajin supaya pandai.

(12) Seharusnya kamu berangkat lebih awal agar tidak terlambat

Tuturan (11), tuturan (12) merupakan tindak tutur ilokusi direktif nasihat. Pada tuturan (11) penutur memberikan nasihat kepada mitra tutur untuk belajar yang rajin supaya pandai. Pada tuturan (12) penutur memberikan nasihat pada mitra tutur untuk berangkat lebih awal agar tidak terlambat. Mitra tutur percaya bahwa apa yang dikatakan penutur adalah sesuatu yang baik bagi dirinya, sehingga hal itu menjadi alasan kuat bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang disarankan oleh penutur.

C. Konteks Tuturan

Untuk memahami maksud yang disampaikan oleh penutur, lawan tutur harus memperhatikan konteks tuturan. Jika konteks tuturan berbeda, maksud ujaran penuturpun akan berbeda. Mulyana (2005: 21) menyebutkan bahwa konteks adalah situasi terjadinya komunikasi. Konteks tersebut dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan. Bahasa memiliki ragam, konteks salah satunya yaitu pemakaian dalam konteks situasi. Pemakaian dalam konteks situasi itu sangatlah penting dan berpengaruh terhadap sebuah kata atau ucapan oleh penutur terhadap mitra tutur. Konteks situasi ini memiliki makna yang dapat berubah sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Hymes dalam Rani dkk (2006: 190) mencatat tentang ciri-ciri konteks yang relevan itu adalah *adverser* (pembicaraan), *advesse* (pendengar), *topik* pembicaraan, *setting* (tempat dan waktu), *chanel* (penghubungannya: bahasa tulisan, lisan), *code* (dialeknya, stailnya) *massage from* (debat, diskusi, seremoni agama), *event* (kejadian). Konteks memiliki verbal yang terdapat beberapa faktor contohnya seperti pokok pembicaraan, tempat bicara, partisipan.

D. *YouTube*

YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa “gambar bergerak”. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Pengguna juga bisa berpartisipasi mengunggah (*upload*) video ke server *YouTube* dan membaginya ke seluruh dunia. *Channel YouTube* merupakan nama saluran yang berisi konten video video yang ada di *YouTube* yang diunggah oleh pemilik *channel* tersebut atau disebut dengan *youtuber*. Seseorang dapat dikatakan sebagai *youtuber* apabila orang tersebut memiliki sebuah channel youtube dan aktif mengunggah video di www.youtube.com.

Tingginya jumlah pengguna dan penonton video di *YouTube* membuat situs ini sudah tidak asing lagi di era digital saat ini, jadi wajar jika *YouTube* menjadi bagian dalam budaya internet. Sejak kemunculannya, *YouTube* banyak mengalami perkembangan hingga menjadi komunitas berbagi video terbesar di dunia seperti sekarang. Layanan yang beralamat www.youtube.com telah menjadi tujuan utama bagi mayoritas pengguna internet dunia untuk menonton, dan berbagi video, baik melalui website, perangkat, mobile blog, bahkan e-mail. Masyarakat umum yang bergelut dalam dunia maya pasti sudah tidak asing dengan *YouTube*. *YouTube* berbeda dengan televisi konvensional, videonya dapat diputar berulang-ulang oleh penonton. Televisi hanya dapat ditonton saat disiarkan, tidak hanya itu *YouTube* menyajikan konten yang sangat bervariasi, berbagai macam video yang sudah ada dalam situs ini dapat ditonton secara gratis. Baik dari penyaji konten maupun penonton juga dapat berbagi video yang dimilikinya, asalkan terhubung dengan koneksi internet. Tentu ini menjadi kelebihan tersendiri baginya.

E. *The Onsu Family*

Channel YouTube "The Onsu Family" merupakan sebuah *channel* yang terdapat di situs *youtube*, *channel* ini berisi video segala hal tentang keluarga Onsu, keluarga Onsu merupakan keluarga yang tidak asing dikalangan masyarakat Indonesia, karena keluarga ini merupakan keluarga selebritis yang sangat populer. Keluarga ini terdiri dari; Ruben Onsu (Ayah), Sarwendah (Istri), Bertrand Peto Putra Onsu (Anak), Thalia Putri Onsu (Anak), Thania Putri Onsu (Anak), tidak hanya terdapat keluarga inti Onsu saja, dalam setiap tayangan ini juga terdapat para tim dan keluarga besar dari Ruben dan Sarwendah, yang menambah keseruan keluarga ini. Keluarga onsu juga memiliki program *Reality Show* dengan judul "*Diary The Onsu*", sama seperti *channel YouTube "The Onsu Family"* tayangan tersebut menyiarkan kehidupan sehari-hari dari keluarga Onsu setiap hari senin-jumat pukul 18.00-19.00 di stasiun televisi *Trans TV*.

Keluarga Onsu merupakan keluarga selebritis yang tidak pernah lepas dari sorotan media. Keluarga ini pantas menjadi panutan bagi seluruh keluarga khususnya keluarga pasangan muda, Ruben Onsu merupakan presenter dan komedian yang sangat laris di televisi, ditambah lagi dengan popularitas istri serta anak-anaknya. Keluarga ini juga sangat terkenal dengan kedermawanannya, salah satunya yaitu, walaupun notabennya keluarga Onsu merupakan non muslim, tapi mereka sangat gemar menyantuni anak yatim, baik itu muslim maupun non muslim, keluarga Onsu juga gemar membantu orang yang membutuhkan, seperti memberikan hadiah kepada para karyawan diseluruh bisnisnya berupa hadiah umroh. Keharmonisan keluarga ini tercermin dari setiap tayangan baik itu unggahan video maupun dalam program *Reality Show*. Menjadi artis yang populer dan dilimpahi banyak kemewahan selalu menjadi ujian atau tantangan bagi setiap orang, namun keluarga ini membuktikan

walaupun mereka keluarga artis populer dan dilimpahi kekayaan, mereka mampu menjadi keluarga yang tetap sederhana dan jauh dari sensasi. Selain karena pasangan Ruben Onsu dan Sarwendah yang tampak selalu harmonis dan jauh dari berita miring, mereka juga berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab dengan anak-anaknya, terlihat pada setiap percakapan yang mereka lakukan, tentang bagaimana mereka berkomunikasi, karena komunikasi antar keluarga merupakan awal dari pembentukan kepribadian anak, seperti cara mereka memberikan nasihat, larangan, dan mengajarkan anak-anaknya berbagai hal.

Kehidupan Ruben Onsu dan Sarwendah semakin menjadi sorotan media sejak Sarwendah mengandung anak pertamanya, prosesi kelahiran anak pertama mereka juga sukses mencuri perhatian masyarakat hingga salah satu stasiun televisi menyiarkan secara eksklusif proses kelahiran anak pertamanya yaitu Thalia Putri Onsu. Perkembangan anak dari pasangan selebriti Ruben Onsu dan Sarwendah sukses menarik perhatian netizen di media sosial *Instagram* karena tingkah lucu dan menggemaskannya

Seiring dengan perkembangan digital, banyak artis yang ramai membuat *channel youtube* yang kebanyakan berisi tentang kehidupan sehari-hari, tak mau ketinggalan, keluarga Onsu juga membuat *channel youtube* dengan unggahan pertama pada 18 januari 2016. Awalnya *channel youtube* “*The Onsu Family*” hanya terdiri dari Ruben Onsu, Sarwendah, dan anak pertama mereka Thalia Putri Onsu, pada 2019 kebahagiaan keluarga ini semakin lengkap dengan kelahiran anak kedua mereka yang diberi nama Thania Putri Onsu. Keluarga Onsu kembali menjadi sorotan media karena keputusan Ruben dan Sarwendah untuk mengadopsi seorang anak laki-laki berusia 13 tahun dari desa Cancar, Manggarai, Nusa Tenggara Timur yang bernama Bertrand Peto. Awal pertemuan Ruben Onsu dengan Bertrand Peto yaitu saat video Bertrand

yang menyanyi dengan suara merdu viral di media sosial, kisah hidup Bertrand yang berasal dari keluarga yang sederhana membuat Ruben Onsu tertarik dengan semangat Bertrand Peto yang harus bekerja sejak kecil untuk menyanyi di acara hajatan hajatan dikampungnya. Ruben Onsu semakin kagum dengan semangat Bertrand Peto setelah mengenal keluarga Bertrand, dan tanpa pikir panjang, Ruben Onsu mantap untuk mengadopsi Bertrand Peto sebagai anaknya.

Kehadiran Bertrand Peto dalam keluarga ini semakin menarik perhatian media, terbukti dengan banyaknya pemberitaan mengenai Bertrand. *Channel Youtube "The Onsu Family"* semakin memiliki banyak pengikut (*subscribe*), hampir semua yang dilakukan keluarga ini menjadi perbincangan masyarakat yang sukses menarik banyak penonton di setiap unggahan video mereka, sehingga hampir setiap hari mereka mengunggah video baru pada *channel YouTube "The Onsu Family"*

F. Peta Konsep

Peta konsep merupakan suatu gambar yang memaparkan struktur keterkaitan antar konsep yang akan digunakan pada sebuah penelitian. Skripsi yang berjudul "Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pada Tuturan Penutur Utama Dalam *Channel Youtube "The Onsu Family"* Periode Desember 2019 menggunakan teori tindak tutur. Teori tindak tutur terdiri dari pengertian tindak tutur dan bentuk-bentuk tindak tutur. Tindak tutur terdiri dari (1) Tindak tutur lokusi (2) Tindak tutur perlokusi dan (3) Tindak tutur direktif. Teori selanjutnya yaitu Tindak tutur ilokusi direktif dan jenis-jenis tindak tutur ilokusi direktif. Jenis-jenis dari tindak tutur ilokusi direktif yaitu (1) permintaan, (2) pertanyaan, (3) perintah, (4) larangan, (5) pemberian ijin, (6) nasihat. Paparan teori penelitian disederhanakan dalam bagan peta konsep.

Bagan 1. Kerangka Pikir

